

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menghadapi era millennium yang akan datang, arus perdagangan bebas mulai bertiup di Indonesia, yang menuntut setiap perusahaan harus mampu menghadapi persaingan bebas dan keras dalam lingkungan bisnis yang sudah tidak bisa berharap pada subsidi dan proteksi terus menerus. Iklim usaha jasa konstruksi juga terasa makin kompetitif. Perdagangan bebas bukan berarti bisa memasukkan produk atau jasa semauanya. Perusahaan harus mampu menjamin mutu produk atau jasa yang akan diperdagangkan.

Sementara ini, standar sistem manajemen mutu yang dipakai di Indonesia dan sekaligus diakui oleh internasional adalah ISO (*International Organization for Standardization*) 9000. Dari buku ISO 9000 untuk Kontraktor (Wiryodiningrat, dkk, 1997), ISO 9000 merupakan salah satu sistem manajemen mutu yang berada di bawah payung TQM (*Total Quality Management*).

Berlakunya standar seri ISO 9000 sebagai standar sistem mutu bertaraf internasional, merupakan salah satu jawaban dalam mengantisipasi era perdagangan bebas tersebut. Tidak mengherankan, jika belakangan ini sudah banyak perusahaan nasional khususnya industri jasa konstruksi yang berusaha

untuk memperoleh sertifikasi ISO 9000 guna mencapai standar mutu yang diakui secara internasional.

Kesadaran untuk memiliki sertifikat ISO 9000 di kalangan industri jasa konstruksi nasional sudah cukup mengalami peningkatan. Tetapi masih perlu waktu untuk mewujudkannya, karena sebagian besar baru dari kalangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang meraihnya. Dari kalangan swasta masih terkesan menunggu. Berbagai kemungkinan hal tersebut terjadi, karena belum yakin akan manfaatnya atau karena biaya besar yang harus dikeluarkan. Penting untuk diketahui adalah dengan persyaratan ISO 9000, akan bermanfaat untuk mengantisipasi persaingan pasar bebas nantinya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penyimpangan yang terjadi antara rencana dan realisasi pada elemen pengendalian proses untuk pekerjaan pencoran beton kolom pada proyek pembangunan gedung ISI V Yogyakarta yang dilaksanakan oleh P.T. Waskita Karya yang telah memperoleh sertifikat ISO 9002 (seri dari ISO 9000) ?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk menentukan penyimpangan antara rencana dan realisasi pada pekerjaan struktur beton kolom yang sesuai dengan standar seri ISO 9002 khususnya elemen pengendalian proses, untuk proyek pembangunan gedung ISI V Yogyakarta.

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi Penulis

Tugas Akhir ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan tentang pengendalian proses pada pelaksanaan proyek kontraktor bangunan gedung yang sesuai dengan Standar ISO 9000 sebagai pedoman penerapan sistem manajemen mutu. Serta sebagai pemacu mengembangkan ilmu pengetahuan lebih lanjut.

1.4.2. Bagi Perusahaan Jasa Kontruksi

Penerapan sistem manajemen mutu dalam industri jasa kontruksi sesuai dengan standar seri ISO 9000 diharapkan memberikan wawasan dan pemahaman tentang penerapan sistem manajemen mutu pada industri jasa kontruksi (khususnya kontraktor sesuai standar ISO 9002) pada suatu proyek. Perusahaan akan mendapat pengakuan secara internasional atau memperoleh akses yang lebih besar untuk memasuki pasar luar negeri (terutama yang mensyaratkan dipenuhinya standar seri ISO 9002).

1.5. Batasan Masalah

Mengingat beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penulisan Tugas Akhir, maka batasan penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Proyek Pelaksanaan Pembangunan Gedung ISI V Yogyakarta.

2. Proyek dilaksanakan oleh PT Waskita Karya Wilayah IV Semarang, Jawa Tengah.
3. Dari ISO 9000 diambil seri ISO 9002 pada elemen 4.9.
4. Pada proyek tersebut diambil salah satu dokumen pekerjaan, yaitu Dokumen Pengendalian Proses Pekerjaan Struktur Beton Kolom.

